

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.¹ Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia tentang penyajian laporan keuangan, tujuan penyajian laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.² Oleh karena itu informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Salah satu laporan keuangan yang digunakan oleh investor sebagai pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi. Eko Januar menyatakan apabila *unexpected earning* positif maka *abnormal rate of return* memiliki rata-rata positif begitupun sebaliknya, jika *unexpected negatif* maka memiliki rata-rata

¹ Imam Subekti, Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia, Jurnal SNA VIII Solo, 2005, Hal. 223

² Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, No. 1, 2009, Hal .3

abnormal rate of return yang negatif.³ Maksudnya informasi yang terkandung dalam angka akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan oleh investor jika terdapat perbedaan pada laba sesungguhnya dengan laba harapan investor. Hal tersebut menunjukkan adanya reaksi pasar yang tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal pengumuman.

Para investor menggunakan informasi laba pada laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, maka manajemen selaku penyusun laporan keuangan mempunyai kecenderungan bersifat oportunistik dengan membuat laporan keuangan menjadi lebih baik dari kenyataannya, salah satunya dengan cara praktik perataan laba. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan, baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, menaikkan harga saham perusahaan maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (*oportunistic*), serta mempertahankan posisi jabatannya.⁴

Assih dan Gudono menyatakan bahwa teori keagenan khususnya yang terkait dengan perataan laba menjelaskan bahwa antara manajemen dan prinsipal terdapat kepentingan yang saling bertentangan, dimana manajer sebagai pihak

³ Eko Januar, Pengaruh Perataan Laba Terhadap Respon Pasar dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, JAMBSP, Vol. 3. No. 2, 2007, Hal. 170

⁴ Ibid.

yang berupaya melakukan perataan laba untuk kepentingannya.⁵ Scott menyatakan bahwa para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan praktik perataan laba sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih baik sehingga investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan, sedangkan prinsipal sebagai pihak yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan utilitasnya, maka seringkali menimbulkan konflik diantara keduanya.⁶

Untuk mengurangi praktik perataan laba oleh manajemen, maka diperlukan beberapa mekanisme pengawasan dan kontrak, salah satu mekanisme pengawasan dan kontrak adalah dengan audit atas laporan keuangan. Manajer memerlukan jasa audit agar tingkat kepercayaan pihak eksternal khususnya prinsipal terhadap pertanggung jawaban semakin tinggi. Sedangkan pihak *principal* memerlukan jasa audit untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak manajer dapat dipercaya sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang didapat atau diperoleh di pasar modal dapat diproksikan dengan variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Perubahan harga saham akan dapat menggambarkan bentuk efisiensi pasar modal. Semakin efisien pasar, maka semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga

⁵ Assih, P. dan Gudono, 2000, Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Januari. Hal. 35-53

⁶ Scott R. W. *Financial Accounting Theory*, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario, 2000

saham. Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun baik investor individu maupun investor institusi akan mampu memperoleh *abnormal return* dalam waktu yang lama.⁷

Penelitian mengenai pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar telah dilakukan oleh Assih dan Gudono menunjukkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba berbeda bagi perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.⁸ Harahap menyimpulkan bahwa perataan laba berhubungan positif terhadap koefisien respon laba atau dengan kata lain pasar merespon laba yang dihasilkan dari praktik perataan laba.⁹ Subekti menyimpulkan reaksi pasar perusahaan perataan laba dengan perusahaan tidak perataan laba adalah sama.¹⁰ Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Assih dan Gudono.

Fenomena praktik perataan laba telah terjadi di pasar modal Indonesia, seperti yang terjadi di perusahaan tekstil dan *garment*. Sektor industri tekstil memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok non migas. Tetapi perlu diketahui, meskipun industri tekstil menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan pakaian di dunia, kinerja industri

⁷ Imam Subekti, op.cit.,p.1.

⁸ Assih dan Gudono, op.cit.,p.3.

⁹ Khairunnisa Harahap. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba. Simposium Nasional Akuntansi VII, Desember 2004.

¹⁰ Imam Subekti, loc.cit., p.1

tekstil sendiri jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari buruknya perolehan laba dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri ini.¹¹ Berdasarkan hasil perhitungan penulis terhadap 10 perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2010 - 2012 terdapat 8 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 2 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan perata laba.

Tabel 1.1 Perusahaan Tekstil dan Garmen yang melakukan Perataan Laba Periode 2011 - 2013

Tahun	Nama Perusahaan
2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Apac Citra Centertex Tbk. 2. PT. Eratex Djaja Tbk. 3. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. 4. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. 5. PT. Century Textile Industry Tbk.
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Apac Citra Centertex Tbk. 2. PT. Asia Pacific Fibers Tbk 3. PT. Eratex Djaja Tbk 4. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk 5. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk 6. PT. Pan Brothers Tbk 7. PT. Polychem Indonesia Tbk. 8. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Asia Pacific Fibers Tbk 2. PT. Eratex Djaja Tbk 3. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk 4. PT. Pan Brothers Tbk 5. PT. Polychem Indonesia Tbk. 6. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber: data dihitung oleh penulis

¹¹ Edith Theresa Stein, Pengaruh Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Komparatif pada Perusahaan Industri Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010), 2012, Hal. 4

Praktik perataan laba juga terjadi pada industri farmasi. Pada industri farmasi menunjukkan terdapat 6 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba pada tahun 2009 – 2011. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Tabel 1.2 Perusahaan Farmasi yang Melakukan Perataan Laba periode 2009 - 2011

Tahun	Nama Perusahaan
2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Indofarma (Persero) Tbk. 2. PT Kalbe Farma Tbk. 3. PT Merck Tbk 4. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Darya Varia Laboratoria Tbk 2. PT Kalbe Farma Tbk. 3. PT Merck Tbk
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Darya Varia Laboratoria Tbk 2. PT Indofarma (Persero) Tbk. 3. PT Kalbe Farma Tbk. 4. PT Merck Tbk 5. PT Prydam Farma Tbk 6. PT Tempo Scan Pasafisic Tbk

Sumber : data diolah oleh penulis

Selanjutnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 perusahaan yang melakukan perataan laba pada tahun 2009 – 2011. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang melakukan praktik perataan laba

**Tabel 1.3 Perusahaan Pertambangan yang Melakukan Perata Laba
Periode 2009 - 2011**

Tahun	Nama Perusahaan
2009	1. Benakat Petroleum Energi Tbk. 2. Radiant Utama Interisco Tbk. 3. J Resources Asia Pacific Tbk. 4. Timah (Persero) Tbk.
2010	5. Samindo Resources Tbk. 6. Aneka Tambang (Persero) Tbk. 7. Cita Mineral Investindo Tbk. 8. J Resources Asia Pacific Tbk. 9. Timah (Persero) Tbk. 10. Radiant Utama Interisco Tbk.
2011	1. Benakat Petroleum Energi Tbk.

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan fenomena tentang dilakukannya praktik perataan laba di berbagai industri memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai praktik perataan laba serta pengaruhnya terhadap reaksi pasar modal di Indonesia. Sehingga dibuatlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Investor hanya melihat kuantitas laba, tanpa melihat proses pelaporan laba yang sesungguhnya.

2. Praktik perataan laba pada perusahaan berdampak terhadap reaksi pasar modal, dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, dan *leverage* operasi.
3. Banyaknya perusahaan *go public* dengan berbagai jenis industri yang melakukan praktik perataan laba.
4. Diragukannya independensi auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaannya atas laporan keuangan suatu perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan penelitian yang luas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini agar tetap terfokus. Untuk itu penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor perataan laba dan kualitas auditor yang dianggap berpengaruh terhadap reaksi pasar. Pembatasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel reaksi pasar ditinjau dari variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham.
2. Variabel perataan laba ditinjau dari informasi laba perusahaan.
3. Variabel kualitas auditor ditinjau dari kesesuaian pemeriksaan dengan kualitas laporan hasil audit.

4. Penelitian dilakukan pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Observasi dilakukan pada periode 2010 sampai dengan 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar yang dimoderasi oleh kualitas auditor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar yang dimoderasi oleh kualitas auditor.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pengguna informasi

Bagi para pengguna informasi seperti pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan penelitian ini digunakan untuk memahami dalam memberikan suatu keputusan yang tepat dan bijaksana.

2. Bagi bidang akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori.

3. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh perataan laba dan kualitas auditor terhadap reaksi pasar pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan gambaran umum dari keseluruhan penulisan. Maka akan disampaikan secara ringkas tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang hal-hal yang menjadi Latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis memberikan penjelasan tentang landasan teori perataan laba, kualitas auditor dan reaksi pasar, kajian-kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, variabel- variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan untuk penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan manufaktur yang meliputi sejarah singkat perusahaan, aktivitas ekonomi perusahaan serta tingkat laba perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai analisa dan hasil penelitian berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait